BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penafsiran dalam tafsir *al-Manâr* terhadap surah *Hûd* ayat 103-108 sebagai berikut:

1. Menurut Ridlâ, hari kiamat adalah hari dimana semua jenis makhluk dikumpulkan dan hari yang disaksikan oleh semua jenis makhluk. Yang menjadi titik perbedaan penafsiran Ridla adalah lebih menekankan pada pemilihan kata مجموع yang berarti *mubâlaghah.*

2. Menurut Ridlâ, waktu hari kiamat tidak akan diundurkan kecuali sampai pada waktu yang ditentukan, tidak bertambah dan tidak berkurang sedikitpun dan hanya Allah yang mengetahui waktunya.

3. Adapun kondisi manusia pada hari menurut Ridlâ merujuk pada surah Hûd ayat 105 adalah ketika hari kiamat datang tidak seorangpun berbica kecuali atas izin Allah. Ridlâ juga memberikan alasan bahwa hal itu terjadi karena hari itu adalah hari yang khusus dimana tidak seorangpun memiliki kekuatan untuk berbicara ataupun melakukan sesuatu.

4. Menurut Ridlâ, pada hari kiamat umat manusia dibagi menjadi dua yaitu orang yang beruntung bertempat di surga dan orang yang celaka bertempat di neraka. Perbedaan mencolok dari penafsiran Ridlâ adalah dalam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memahami orang yang celaka, menurutnya orang yang celaka adalah orang yang dalam hidupnya melakukan kesalahan karena rusaknya akidah mereka disebabkan taklid. Dalam hal ini, tampak bahwa Ridlâ dan gurunya, Abduh yang menentang taklid juga ikut mempengaruhi penafsirannya.

5. Dalam surah *Hûd* ayat 107 – 108 tentang lama manusia tinggal baik di surga ataupun di neraka, penafsiran Ridlâ tidak jauh berbeda dengan mufassir lain bahwa mereka akan langgeng selamanya. Perbedaan penafsirannya terletak pada penafsiran terhadap الاماشاء ربك, Ridlâ menafsirkan potongan ayat tersebut apa adanya. Menurutnya, jika memang Tuhan berkehendak mengubah hukum ini, maka itu akan dilakukan-Nya, karena Ia menetapkan sesuatu sesuai dengan apa yang Ia kehendaki. Namun, menurut Ridlâ kehendak Tuhan masih bergantung pada sifat *ilmu*-Nya dan sifat kebijaksanaan-Nya. Karena itu, Tuhan tidak akan mengingkari janji dan ancaman-Nya, seperti langgengnya Ahli neraka di neraka.

B. Saran-Saran

1. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih perlu penelitian lebih lanjut yang lebih dalam dan lebih kritis. Apalagi penelitian ini hanya pada surah *Hûd* mulai dari 103 sampai 108 yang itu hanya sebagian kecil dari tafsir *al-Manâr.*

2. Kehidupan akhirat adalah kehidupan yang masih akan terjadi dimana kehidupan dunia bukanlah sebuah tujuan, melainkan sebuah jembatan menuju kehidupan kehidupan selanjutnya, yaitu kehidupan akhirat. Karena

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

itu, diharapkan setelah hasil penelitian ini hidup kita menjadi semakin jelas dan terarah untuk mendapatkan ridla ilahi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id